

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pesatnya pembangunan khususnya pembangunan fisik di Indonesia mengakibatkan meningkatnya kegiatan ekonomi yang pada akhirnya membawa dampak terhadap tingkat permintaan semen sebagai salah satu bahan yang diperlukan dalam pembangunan. Oleh karena itu pemerintah menerapkan kebijakan yang dapat menjamin tersedianya pasokan semen domestik yang cukup, dan pendistribusian yang merata ke seluruh Indonesia sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Menurut prospektus PT Semen Cibinong (1994) berdasarkan data dari ASI (*Asosiasi Semen Indonesia*) 1997, proyeksi 1986-2003 permintaan semen untuk konsumsi dalam negeri menunjukkan grafik yang terus meningkat. Namun industri semen dalam negeri tidak mampu mengikutinya sehingga mengakibatkan harga eceran semen di atas harga pedoman setempat.

Dengan melihat indikasi-indikasi tersebut di atas mencerminkan cerah prospek usaha industri semen sehingga perusahaan-perusahaan tersebut memerlukan dana yang cukup besar. Untuk itu bagi industri semen yang *go public* dapat menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang juga dapat memperoleh dana dari pihak investor di pasar modal yang digunakan sebagai modal dalam mengembangkan usaha dan menghadapi situasi perekonomian yang tidak menentu. Sedangkan bagi para investor

dengan melakukan investasi tersebut mereka mengharapkan akan memperoleh keuntungan berupa deviden dan atau *capital again*. Alternatif-alternatif pendanaan yang dilakukan oleh industri semen yang berada di Indonesia yaitu dengan menjual saham di pasar modal baik di BEJ atau di BES. Hal ini dilakukan oleh perusahaan karena semakin sulitnya mendapatkan kredit dari sektor bank yang disebabkan oleh penerapan kebijakan uang ketat (*tight money policy*) yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Perubahan harga saham perusahaan semen yang cenderung menurun, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siklus usaha, kebijakan pemerintah yang terdiri dari kebijakan moneter dan kebijakan fiskal serta kinerja perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangannya (Usman, 1990:166). Oleh sebab itu, bila kondisi bisnis membaik dan keuntungan perusahaan meningkat maka kurs harga saham akan meningkat pula. Dengan meningkatnya kurs harga saham maka pihak investor akan berminat untuk membeli saham perusahaan semen tersebut.

Pada industri semen yang mencatatkan sahamnya pada bursa efek, harga pasar saham dapat merupakan alat pemantau kinerja keuangan badan usaha yang dapat dilihat dari rasio-rasio keuangannya antara lain profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

**TABEL 1.1****Return on Equity  
Tahun 1993-1997**

Tahun	PT. INTP	PT. SMCB	PT. SMGR
1993	0,1642	0,0579	0,0705
1994	0,1614	0,0549	0,0759
1995	0,1858	0,0880	0,0703
1996	0,2759	0,0936	0,0889
1997	-0,4225	-0,3255	0,0890
Rata-rata	0,0730	-0,0062	0,0789

Sumber: Laporan Keuangan Industri Semen PT.BES, yang telah diolah.

Rasio profitabilitas yang tercermin dalam *Return on Equity* (ROE) selama periode 1993 sampai 1997 angkanya bervariasi. Untuk PT Indocement Tunggal Perkasa (INTP) tingkat ROE nya menurun dari tahun 1993 (0,1642) ke tahun 1997 (-0,4225), PT Semen Gresik (SMGR) tingkat ROE nya meningkat dari tahun 1993 (0,0705) ke tahun 1997 (0,0890) dan PT Semen Cibinong (SMCB) tingkat ROE nya mengalami penurunan dari tahun 1993 (0,0579) ke tahun 1997 (-0,3225).

**TABEL 1.2****Current Ratio  
Tahun 1993-1997**

Tahun	PT. INTP	PT. SMCB	PT. SMGR
1993	0,70	1,29	2,38
1994	1,15	2,66	1,26
1995	2,05	2,42	1,32
1996	1,74	1,80	0,84
1997	0,98	0,46	0,92
rata-rata	1,32	1,73	1,34

Sumber: Laporan Keuangan Industri Semen PT. BES, yang telah diolah.

Demikian juga rasio likuiditas yang tercermin dalam *Current Ratio* selama periode 1993 sampai 1997 yaitu INTP tingkat *Current Ratio* meningkat dari tahun 1993 (0,6971) ke tahun 1997 (0,9770), SMGR mengalami penurunan dari tahun 1993 (2,3814) ke tahun 1997 (0,9211) dan SMCB mengalami penurunan dari tahun 1993 (1,2855) ke tahun 1997 (0,4566).

**TABEL 1.3**

**Debt to Total Asset  
Tahun 1993-1997**

Tahun	PT. INTP	PT. SMCB	PT. SMGR
1993	0,60	0,08	0,28
1994	0,50	0,41	0,27
1995	0,60	0,54	0,31
1996	0,63	0,65	0,41
1997	0,82	0,86	0,50
rata-rata	0,63	0,51	0,35

Sumber: Laporan Keuangan Industri Semen PT BES, yang telah diolah.

Sedangkan rasio *leverage* yang tercermin dalam *Debt to Total Asset* selama periode 1993 sampai 1997 yaitu INTP tingkat *Debt Rationya* meningkat dari 1993 (0,5960) ke tahun 1997 (0,8170), SMGR mengalami peningkatan dari tahun 1993 (0,2773) ke tahun 1997 (0,5017) dan SMCB mengalami peningkatan dari tahun 1993 (0,0827) ke tahun 1997 (0,8645).

Dengan melihat hal tersebut di atas maka para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas dan *leveragenya* sedangkan bagi perusahaan dapat mengetahui tanggapan investor terhadap hubungan rasio-rasio tersebut dengan harga saham dan mana dari

variabel *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* yang paling dominan. Melihat pentingnya analisis terhadap laporan keuangan tersebut, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* terhadap harga pasar saham perusahaan-perusahaan semen yang terdaftar di PT BES.

## 1.2. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara variabel *Return on Equity* terhadap variabel harga saham industri semen di PT. BES ?
2. Apakah terdapat hubungan antara variabel *Current Ratio* terhadap variabel harga saham industri semen di PT. BES ?
3. Apakah terdapat hubungan antara variabel *Debt to Total Asset* terhadap variabel harga saham industri semen di PT. BES ?
4. Manakah dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan terhadap variabel harga saham industri semen di PT. BES ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel *Return on Equity* terhadap variabel harga saham industri semen di PT. BES.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel *Current Ratio* terhadap variabel harga sahan industri semen di PT. BES.

3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel *Debt to Total Asset* terhadap variabel harga saham industri semen di PT. BES.
4. Untuk mengetahui manakah dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan terhadap variabel harga saham industri semen di PT. BES.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pasar modal khusus mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap harga pasar saham.
2. Memberikan informasi kepada pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **1.5. Sistematika Skripsi**

##### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini merupakan bab pengantar pada pokok permasalahan yang meliputi: latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

##### **Bab 2 Tinjauan Kepustakaan**

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan harga saham serta teori-teori lain yang mendukung penulisan skripsi.

### Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang definisi operasional variabel yang dianalisis, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, pengukuran data serta prosedur pengujian hipotesis.

### Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

### Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai rangkuman dari pembahasan yang telah dilakukan serta gagasan pemecahan masalah yang dikaitkan dengan hasil pembahasan.

